

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Kajian Perencanaan Pembelajaran

Secara terminologi, perencanaan pembelajaran terdiri atas dua kata yaitu perencanaan dan pembelajaran. Perencanaan berasal dari kata rencana yaitu pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, proses suatu perencanaan harus dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai melalui analisis kebutuhan serta dokumen yang lengkap, kemudian menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Ini artinya saat kita merencanakan, maka pola pikir kita diarahkan bagaimana agar tujuan itu dapat dicapai secara efektif dan efisien. Tujuan merupakan arah yang harus dicapai. Agar perencanaan dapat disusun dan ditentukan dengan baik, maka tujuan itu perlu dirumuskan dalam bentuk sasaran yang jelas dan terukur. Dengan adanya sasaran yang jelas, maka ada target yang harus dicapai. Target itulah yang selanjutnya menjadi fokus dalam menentukan langkah-langkah selanjutnya.¹

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah program perencanaan yang disusun sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk setiap kegiatan proses pembelajaran, RPP dikembangkan berdasarkan silabus.² Berkenaan dengan perencanaan, Sondang P. Siagian dalam buku perencanaan dan evaluasi program komunikasi mendefinisikan perencanaan sebagai keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka pencapaian

¹ Nurlaila, *Urgensi Perencanaan Pembelajaran Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru*, Jurnal Ilmiah Sustainable, Vol. 1. No. 1, Juni 2018, Hal 96

² Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem*, (Jakarta: Kencana, 2012), Hal. 59

tujuan yang telah ditentukan.³ Perencanaan sebagai upaya tindakan untuk memprediksi hal-hal yang akan terjadi di masa mendatang. Perencanaan ini sebagai kegiatan awal dalam setiap proyek besar yang akan dilaksanakan. Ulbert Silalahi menyatakan bahwa perencanaan merupakan kegiatan menetapkan tujuan serta merumuskan dan mengatur pendayagunaan manusia, informasi, finansial, metode dan waktu untuk memaksimalkan efisiensi dan efektivitas pencapaian tujuan.⁴

Hamalik menyebutkan bahwa ada tiga hal yang harus diperhatikan ketika membuat perencanaan pembelajaran. Ketiga hal tersebut antara lain:

- a. Tersedianya sumber-sumber belajar Penting kiranya bagi seorang guru saat mempersiapkan rencana pembelajaran mempertimbangkan ketersediaan sumber belajar. Seperti misalnya meminta siswa untuk membuat resume dari sebuah topik namun tidak memberikan informasi tentang ketersediaan sumber tersebut dipergustakaan atau malah menyuruh mereka mencari sendiri tanpa diberi arahan kemana mereka harus mencari.
- b. Harus memperhatikan situasi dan kondisi siswa, Seorang guru yang baik tentunya tahu seperti apa kondisi anak didiknya di kelas. Dengan demikian dia tidak akan sembarangan ketika memilih metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan kemampuan anak didiknya. Demikian juga tidak memaksakan proses pembelajaran berlangsung saat kondisi psikologis anak tidak begitu baik. Guru yang peka terhadap kondisi psikologis anak, saat siswanya bermasalah maka ia akan berupaya untuk mencari solusi terbaik agar sang anak bisa ikut belajar bersama yang lain tanpa harus tertekan secara emosional.
- c. Siap melaksanakan tugas dan fungsinya dengan penuh tanggung jawab Seseorang yang membuat rencana ketika ingin rencananya berhasil tentunya akan berusaha sekuat tenaga untuk melaksanakan setiap langkahlangkah dalam rencananya tersebut dengan penuh tanggung jawab. Begitupun bagi guru yang sudah susah payah merancang rencana, tentunya akan berusaha untuk melakukan yang terbaik agar rencananya tersebut berhasil.⁵

³ Suranto, *Perencanaan dan Evaluasi Program Komunikasi*, (Yogyakarta: Pena pressindo, 2019), Hal. 1-2

⁴ St Wardah Hanafie Das, *Perencanaan Pengajaran Dalam Kegiatan Pembelajaran*, Jurnal Al-Ibrah, Vol. 1, No. 1, 2012, Hal. 34

⁵ Nurlaila, *Urgensi Perencanaan Pembelajaran Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru*,... Hal. 98

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran adalah suatu rencana yang disusun untuk pedoman pelaksanaan pembelajaran pada setiap proses kegiatan pembelajaran. Hal-hal yang harus diperhatikan ketika membuat suatu perencanaan adalah memperhatikan ketersediaan buku atau sumber-sumber belajar, harus melihat situasi dan kondisi siswa, dan Siap melaksanakan tugas dan fungsinya dengan penuh tanggung jawab.

2. Kajian Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Terkait dengan pembelajaran berbasis karakter bangsa, kegiatan pembelajaran tersebut dipilih dan dilaksanakan agar peserta didik mempraktekkan nilai-nilai karakter yang ditargetkan. Nilai-nilai tersebut terinternalisasi dalam langkahlangkah pembelajaran yang diterapkan guru dan tercermin pada prilaku diri sepanjang proses pembelajaran berlangsung.⁶

Aktivitas pembelajaran bukan hanya merupakan proses penyampaian dan penerimaan informasi tetapi juga memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik. Pengalaman ini harus memberikan dorongan untuk mengubah tingkah laku peserta didik seperti yang diinginkan. Pembelajaran terjadi apabila rangsangan dilakukan oleh tutor yang akan menyebabkan perubahan tingkah laku. Untuk melaksanakan proses ini, tutor dapat menggunakan berbagai pendekatan, dan metode yang sesuai dengan keperluan peserta didik.⁷

⁶ D.M. Wardika Yusana, *Pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis Karakter Bangsa Pada Siswa SMK Negeri 2 Tabanan*, E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 2, 2013, Hal. 4

⁷ Lambok Amran Adrianto, *Kinerja Tutor Dalam Proses Pembelajaran Paket C*, Jurnal Ilmiah VISI PTK-PNF, Vol. 5, No. 2, Desember 2010, Hal. 124-125

Urutan proses pembelajaran dikelompokkan ke dalam tiga tahapan pokok, yaitu tahap pendahuluan, penyajian materi, serta evaluasi dan tindak lanjut. Ketiga tahapan ini harus ditempuh pada setiap melaksanakan pembelajaran. Apabila satu tahap ditinggalkan, maka tidak dapat dikatakan sebagai proses pembelajaran yang baik.

a. Tahap Pendahuluan

Tahap pendahuluan yang dikenal dengan tahap persiapan merupakan tahapan yang ditempuh tutor pada saat memulai pembelajaran. Ada beberapa kegiatan yang dapat dilakukan oleh tutor pada tahap pendahuluan ini, yaitu membangkitkan motivasi peserta didik, menjelaskan tujuan pembelajaran, melakukan pengulangan pelajaran yang lalu, menghubungkan dengan pelajaran yang sekarang serta memberitahu kegunaan bahan pelajaran yang berlangsung, dan menempatkan pokok masalah saat pelajaran. Hal ini perlu dilakukan oleh tutor karena jika peserta didik tidak mengetahui apa tujuan mempelajari materi pelajaran yang akan dipelajari, akan beranggapan tidak ada gunanya dan sia-sia saja mempelajari materi jika tidak ada tujuan yang ingin dicapai. Jika kegiatan pendahuluan diterapkan keseluruhan, maka dapat dikatakan peserta didik telah memiliki gambaran menyeluruh tentang materi yang akan dipelajarinya yang berkaitan dengan pengalaman sehari-hari, bermotivasi tinggi untuk mempelajari materi pelajaran dan mungkin dapat mengorganisasikan kegiatan belajar dengan baik.

b. Tahap Penyajian Materi

Tahap penyajian materi dikatakan sebagai tahap inti, yaitu tahapan memberikan bahan pelajaran yang disusun tutor sebelumnya. Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap penyajian materi adalah penjelasan materi, memberikan kesempatan pada peserta didik untuk terlibat secara efektif, memberi penguatan, mengorganisir waktu, peserta didik, dan fasilitas.

c. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Tahapan ketiga adalah evaluasi dan tindak lanjut. Tujuan tahapan ini adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari tahapan penyajian materi. Kegiatan yang dilakukan pada tahapan ini adalah memeriksa hasil pekerjaan peserta didik, menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari, memberi tugas kepada peserta didik, dan memberi soal-soal kepada peserta didik untuk pekerjaan rumah.⁸

Dari penjelasan diatas, dapat dipahami bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah hasil implementasi dari sebuah perencanaan pembelajaran yang tahapan-tahapannya dimulai dari tahap pendahuluan, tahap inti, dan tahap penutup. Pada tahap pendahuluan ini berisi motivasi kepada peserta didik, penjelasan tujuan pembelajaran, dan mengulang materi yang sudah pernah dijelaskan. Pada tahap inti berisi penyajian materi sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah dibuat. Dan pada tahap penutup berisi evaluasi dan tindak lanjut, dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari penyajian materi.

3. Kajian Evaluasi Pembelajaran Jarak Jauh Dengan Menggunakan Teknologi Digital

Evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu evaluation. Menurut Mehrens dan Lehmann yang dikutip oleh Ngalim Purwanto, evaluasi dalam arti luas adalah suatu proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan.⁹

Istilah evaluasi pembelajaran sering disamaartikan dengan ujian. Meskipun saling berkaitan, akan tetapi tidak mencakup keseluruhan makna yang sebenarnya. Ujian ulangan harian yang dilakukan guru di kelas atau

⁸ Ibid, Hal. 125

⁹ Akhmad Riadi, *Problematika Sistem Evaluasi Pembelajaran*, Ittihad Jurnal Kompertais XI Kalimantan Volume 15 No. 27, 2017, Hal. 2

bahkan ujian akhir sekolah sekalipun, belum dapat menggambarkan esensi evaluasi pembelajaran, terutama bila dikaitkan dengan penerapan kurikulum 2013. Sebab, evaluasi pembelajaran pada dasarnya bukan hanya menilai hasil belajar, tetapi juga proses-proses yang dilalui pendidik dan peserta didik dalam keseluruhan proses pembelajaran.¹⁰

Sejalan dengan pengertian evaluasi yang disebutkan di atas, Arifin mengemukakan bahwa pada hakikatnya evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) daripada sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka mengambil suatu keputusan.¹¹

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah suatu rangkaian kegiatan untuk meningkatkan kualitas, kinerja, maupun produktivitas pada suatu lembaga dalam melaksanakan kegiatan atau program pembelajaran.

Langkah-langkah evaluasi merupakan bagian integral dari pendidikan atau pengajaran sehingga perencanaan atau penyusunan, pelaksanaan dan pendaayagunaannyapun tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan program pendidikan atau pengajaran. Hasil dari evaluasi yang diperoleh selanjutnya dapat digunakan untuk memperbaiki cara belajar siswa (fungsi formatif). Agar evaluasi dapat dilaksanakan tepat pada waktu yang diharapkan dan hasilnya tepat guna dan tepat arah, perlu mengikuti langkah-langkah berikut;

- a. Menyusun rencana evaluasi hasil belajar Perencanaan evaluasi hasil belajar itu umumnya mencakup:
 - 1) Merumuskan tujuan dilaksanakannya evaluasi. Hal ini disebabkan evaluasi tanpa tujuan maka akan berjalan tanpa arah dan mengakibatkan evaluasi menjadi kehilangan arti dan fungsinya.
 - 2) Menetapkan aspek-aspek yang akan dievaluasi, misalnya aspek kognitif, afektif atau psikomotorik.

¹⁰ Asrul, Rusydi Ananda, *Evaluasi Pembelajaran*, (Medan: Citapustaka Media,2015), Hal.1

¹¹ Ibid, Hal. 4

- 3) Memilih dan menentukan teknik yang akan dipergunakan di dalam pelaksanaan evaluasi misalnya apakah menggunakan teknik tes atau non tes.
 - 4) Menyusun alat-alat pengukur yang dipergunakan dalam pengukuran dan penilaian hasil belajar peserta didik, seperti butir-butir soal tes.
 - 5) Menentukan tolok ukur, norma atau kriteria yang akan dijadikan pegangan atau patokan dalam memberikan interpretasi terhadap data hasil evaluasi.
 - 6) Menentukan frekuensi dari kegiatan evaluasi hasil belajar itu sendiri.
- b. Menghimpun data dalam evaluasi pembelajaran, wujud nyata dari kegiatan menghimpun data adalah melaksanakan pengukuran, misalnya dengan menyelenggarakan tes pembelajaran
 - c. Melakukan verifikasi data dimaksudkan untuk memisahkan data yang baik (yang dapat memperjelas gambaran yang akan diperoleh mengenai diri individu atau sekelompok individu yang sedang dievaluasi dari data yang kurang baik (yang akan mengaburkan gambaran yang akan diperoleh apabila data itu ikut serta diolah).
 - d. Mengolah dan menganalisis data hasil evaluasi dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang telah berhasil dihimpun dalam kegiatan evaluasi.
 - e. Memberikan interpretasi dan menarik kesimpulan, interpretasi terhadap data hasil evaluasi belajar pada hakikatnya adalah merupakan verbalisasi dari makna yang terkandung dalam data yang telah mengalami pengolahan dan penganalisisan.
 - f. Tindak lanjut hasil evaluasi Bertitik tolak dari data hasil evaluasi yang telah disusun, diatur, diolah, dianalisis dan disimpulkan sehingga dapat diketahui apa makna yang terkandung di dalamnya, maka pada akhirnya evaluasi akan dapat mengambil keputusan atau merumuskan kebijakan-kebijakan yang akan dipandang perlu sebagai tindak lanjut dari kegiatan evaluasi tersebut.¹²

Secara umum tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran secara luas. Sistem pembelajaran dimaksud meliputi: tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaian itu sendiri. Selain itu, evaluasi pembelajaran juga ditujukan untuk menilai efektifitas strategi pembelajaran, menilai dan meningkatkan efektifitas program kurikulum, menilai dan meningkatkan efektifitas pembelajaran, membantu belajar peserta didik,

¹² Akhmad Riadi, *Problematika Sistem Evaluasi Pembelajaran*,... Hal. 7-8

mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan peserta didik, serta untuk menyediakan data yang membantu dalam membuat keputusan¹³

Setiap guru dalam melaksanakan evaluasi harus paham dengan tujuan dan manfaat dari evaluasi atau penilaian tersebut. Tetapi ada juga guru yang tidak menghiraukan tentang kegiatan ini, yang penting ia masuk kelas, mengajar, mau ia laksanakan evaluasi di akhir pelajaran atau tidak itu urusannya. Yang jelas pada akhir semester ia telah mencapai target kurikulum. Ini yang menjadi permasalahan dalam dunia pendidikan saat ini. Hal ini terjadi karena beberapa sebab, yaitu:

- a. Guru kurang menguasai materi pelajaran, sehingga dalam menyampaikan materi pelajaran kepada anak kalimatnya sering terputus-putus ataupun berbelit-belit yang menyebabkan anak menjadi bingung dan sukar mencerna apa yang disampaikan oleh guru tersebut. Tentu saja di akhir pelajaran mereka kewalahan menjawab pertanyaan atau tidak mampu mengerjakan tugas yang diberikan. Dan akhirnya nilai yang diperoleh jauh dari apa yang diharapkan.
- b. Guru kurang menguasai kelas. Guru yang kurang mampu menguasai kelas mendapat hambatan dalam menyampaikan materi pelajaran, hal ini dikarenakan suasana kelas yang tidak menunjang membuat anak yang betul-betul ingin belajar menjadi terganggu.
- c. Guru enggan mempergunakan alat peraga dalam mengajar. Kebiasaan guru yang tidak mempergunakan alat peraga memaksa anak untuk berpikir verbal sehingga membuat anak sulit dalam memahami pelajaran dan otomatis dalam evaluasi di akhir pelajaran nilai anak menjadi jatuh.
- d. Guru kurang mampu memotivasi anak dalam belajar, sehingga dalam menyampaikan materi pelajaran, anak kurang menaruh perhatian terhadap materi yang disampaikan oleh guru, sehingga ilmu yang terkandung di dalam materi yang disampaikan itu berlalu begitu saja tanpa ada perhatian khusus dari anak didik.
- e. Guru menyamaratakan kemampuan anak di dalam menyerap pelajaran. Setiap anak didik mempunyai kemampuan yang berbeda dalam menyerap materi pelajaran. Guru yang kurang tanggap tidak mengetahui bahwa ada anak didiknya yang daya serapnya di bawah rata-rata mengalami kesulitan dalam belajar.
- f. Guru kurang disiplin dalam mengatur waktu. Waktu yang tertulis dalam jadwal pelajaran, tidak sesuai dengan praktik pelaksanaannya. Waktu untuk memulai pelajaran selalu telat, tetapi waktu istirahat dan jam pulang selalu tepat atau tidak pernah telat.

¹³ Asrul, Rusydi Ananda, *Evaluasi Pembelajaran*,... Hal. 12

- g. Guru enggan membuat persiapan mengajar atau setidaknya menyusun langkah-langkah dalam mengajar, yang disertai dengan ketentuan-ketentuan waktu untuk mengawali pelajaran, waktu untuk kegiatan proses dan ketentuan waktu untuk akhir pelajaran.
- h. Guru tidak mempunyai kemajuan untuk menambah atau menimba ilmu, misalnya membaca buku atau bertukar pikiran dengan rekan guru yang lebih senior dan profesional guna menambah wawasannya.
- i. Guru dalam tes lisan di akhir pelajaran kurang terampil mengajukan pertanyaan kepada murid, sehingga murid kurang memahami tentang apa yang dimaksud oleh guru.
- j. Guru selalu mengutamakan pencapaian target kurikulum. Guru jarang memperhatikan atau menganalisis berapa persen daya serap anak terhadap materi pelajaran tersebut.¹⁴

4. Kajian Teknologi Digital

a. Pengertian Teknologi Digital

Teknologi secara harfiah bersal dari kata perancis yaitu *La Technique* yang berarti suatu konsep yang dibuat sebagai upaya proses perwujudan secara rasional. Pemahaman rasional ini ialah suatu proses yang dapat dilakukan secara berulang-ulang atau berkali-kali. Teknologi merupakan modifikasi manusia yang dikembangkan dari teknologi yang sudah ada secara alami yang kemudian diproses kedalam media sesuai kebutuhannya masing-masing.¹⁵

Sebagaimana yang kita ketahui teknologi merupakan alat canggih yang dapat di manfaatkan dalam berbagai hal khususnya pendidikan, dalam pendidikan teknologi banyak manfaatnya dan tentunya pengawasan diri dalam menggunakan teknologi sangat di perlukan kita harus bijak dalam penggunaannya.¹⁶

¹⁴ Ibid, hal. 10

¹⁵ Muhasim, *Pengaruh Teknologi Digital Terhadap Motivasi belajar Peserta Didik*, Palapa: Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan, Volume 5, Nomor 2, November 2017: p-ISSN 2338-2325; e-ISSN 2540-2325; 53-77, Hal. 58

¹⁶ Dewi Suminar, *Penerapan Teknologi Sebagai Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Sosiologi*, Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP, Vol. 2, No. 1, 2019, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, p-ISSN 2620-9047, e-ISSN 2620-9071, Hal. 776

Teknologi digital yaitu teknologi yang dioperasikan dengan menggunakan system komputerisasi, system tersebut didasari dari bentuk informasi sebagai nilai numeris 0 dan 1 yang mengidentifikasi tombol hidup dan mati. Teknologi digital juga dapat dikatakan teknologi nirkabel, maksudnya adalah teknologi ini memanfaatkan signal sebagai sarana penghubung kepada medianya sebagai penyampai pesan. Sinyal digital mempunyai keistimewaan tersendiri bahwa kecepatan yang dikirimkan oleh sinyal tersebut melebihi kecepatan cahaya, yang mana system ini tidak dapat ditemukan dalam teknologi analog. Teknologi digital dalam perspektif komunikasi merupakan system penyampaian yang efisien, komunikasi menjadi lebih dinamis tanpa terhalang oleh ruang dan waktu.¹⁷

Dari beberapa definisi diatas dapat kita simpulkan bahwa teknologi digital merupakan alat canggih yang berupa komputer atau gadget yang memanfaatkan sinyal internet sebagai sarana penghubung kepada medianya yang dapat digunakan untuk berbagai hal khususnya dalam proses pendidikan.

b. Perkembangan Teknologi Digital

Unsur-unsur dari teknologi digital secara garis besarnya adalah merupakan hasil olah kecerdasan dan perkembangan ilmu pengetahuan manusia, selanjutnya diintegrasikan dengan aktivitas manusia, dan secara berkelanjutan akan memberikan input dalam perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan secara berkesinambungan. Hasil olah kecerdasan manusia, merekayasa sinyal digital menghasilkan input keistimewaan tersendiri, sehingga dengan kecepatan teknologi digital tersebut mengirimkan sinyal melebihi kecepatan cahaya, yang system ini tidak ditemukan dalam teknologi analog. Teknologi digital menghasilkan kecanggihan dalam perspektif komunikasi, dimana

¹⁷ Muhasim, *Pengaruh Teknologi, ...* hal.58

penyampaian pesan secara efisien, lebih dinamis tanpa terhalang oleh jarak, ruang dan waktu.¹⁸

Syamsuar dan Refliantor mengungkapkan bahwa perkembangan pendidikan di Indonesia dalam memanfaatkan teknologi belum merata, hal ini disebabkan masih banyak wilayah di Indonesia yang tergolong sebagai wilayah terisolir. Kondisi tersebut menunjukkan adanya ketimpangan yang cukup besar antara daerah perkotaan dengan wilayah-wilayah pedalaman di Indonesia dalam hal penggunaan teknologi untuk menunjang proses pembelajaran.¹⁹

Teknologi internet semakin berkembang, semakin cepat, tepat, akurat, kecil, murah, mudah, efektif, dan efisien. Proses berkomunikasi pun memiliki ciri dan sifat yang seperti itu, khususnya efektif. Proses mengirimkan pesan dari Indonesia ke Kanada tidak usah menunggu hingga berminggu-minggu berkat E-mail. Dengan internet informasi yang diperlukan dapat diperoleh dengan sangat cepat, begitu pula kita dapat mengirimkan berita dapat dilakukan dengan dengan cepat, saat ini dikirim saat itu pula berita diterima.²⁰

Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi pada zaman sekarang ini, Indonesia sebagai negara berkembang dituntut untuk mengikuti arus globalisasi dunia. Masyarakat Indonesia dihadapkan dengan berbagai fasilitas yang selalu berkembang, salah satunya adalah perkembangan teknologi digital yang semakin mudah dijumpai. Perkembangan teknologi menghasilkan berbagai macam fasilitas, kualitas dan manfaat yang ditawarkan oleh teknologi informasi, yang tujuannya untuk memudahkan segala aktifitas hidup manusia dalam melakukan pekerjaan dan mengakses berbagai

¹⁸ Ibid, hal.62

¹⁹ Pebria Dheni Purnasari, Yosua Damas Sadewo, *Pemanfaatan Teknologi Dalam Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik*, Jurnal Publikasi Pendidikan, Vol. 10, No. 3, 2020, Hal. 190

²⁰ Muhasim, *Pengaruh Teknologi*,... hal.62

informasi. Dengan adanya kemajuan teknologi ini, akan membawa pengaruh yang cukup besar terhadap segala aspek kehidupan, mulai dari kegiatan perkantoran, hiburan, keagamaan dan pendidikan.²¹

Perubahan pesat teknologi kearah kemajuan globalisasi berdampak ke hampir semua aspek kehidupan masyarakat. Apabila pemanfaatan teknologi tidak diatur dengan baik, maka akan kecenderungan pemanfaatan teknologi tersebut menjadi tidak terkendali yang berakibat pada pelanggaran hukum. Era globalisasi saat ini menjadi sangat tergantung pada emajuan teknologi yang dapat menciptakan efisiensi dengan jangkauan wilayah yang luas tanpa dihalangi oleh batas-batas negara. Salah satu wujud teknologi yang berhasil menjawab kebutuhan tersebut adalah teknologi internet.²²

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan teknologi digital adalah hasil olah kecerdasan dan perkembangan ilmu pengetahuan manusia yang menghasilkan berbagai macam fasilitas, kualitas, dan manfaat yang ditawarkan oleh teknologi informasi yang tujuannya untuk memudahkan segala aktivitas manusia dalam melakukan suatu pekerjaan dan mengakses berbagai informasi.

c. Pembelajaran Digital

Pemanfaatan teknologi digital dalam dunia pendidikan memiliki perkembangan dimulai dari penggunaan perangkat Audio Visual Aid (AVA) untuk menyampaikan materi pembelajaran dikelas, dilanjutkan dengan penggunaan komputer sebagai media untuk

²¹ Ibid, hal.65

²² Ok. Saidin, *Aspek Hukum Hak Kekayaan Intelektual*, (Jakarta: Raja Gravindo Persada, 2004), Hal. 519

mengakses dan mengolah informasi, penggunaan software pada komputer memudahkan proses pengolahan dan pertukaran informasi.²³

Dalam rangka melaksanakan pembelajaran digital, ruang lingkup kompetensi bagi seorang pengajar dalam hal ini adalah guru, dalam pembelajaran digital meliputi persiapan pembelajaran terdiri dari perencanaan dan pengorganisasian pembelajaran, keterampilan penyajian baik verbal maupun non verbal, kerjasama antar tenaga pengajar, keterampilan strategi bertanya, keahlian dalam penguasaan materi pembelajaran, melibatkan pembelajar dalam pembelajaran dan koordinasi aktivitas belajarnya, pengetahuan tentang teori belajar, pengetahuan tentang pembelajaran digital, pengetahuan tentang perencanaan pembelajaran, dan menguasai media pembelajaran yang digunakan.²⁴

Adapun media yang biasa digunakan untuk pembelajaran digital sebagai berikut:

1) Google Classroom

Menurut Roida yang dijelaskan dalam jurnal yang berjudul pemanfaatan teknologi media pembelajaran dimasa pandemi Covid-19 pengertian Google Classroom adalah sebuah aplikasi yang digunakan dalam dunia pada lingkup pendidikan yang mampu mempermudah didalam sebuah pembelajaran yang sedang berlangsung terutama pada saat masa pandemi seperti sekarang ini. Google Classroom digunakan oleh setiap orang dari ruang lingkup/ jenjang pendidikan yang berbeda-beda baik dari tingkat SD, SMP, SMA/SMK maupun Perguruan Tinggi.²⁵

²³ Adhitya Amarulloh, Endang Surrahman, Vita Meylani. *Refleksi Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Berbasis Digital*, Jurnal Jurusan Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan ilmu pendidikan, Universitas Siliwangi Vol. 1, No. 1,2019, Hal. 15

²⁴ Ibid, Hal. 16

²⁵ Unik Hanifah Salsabila, Windi Mega Lestari, dkk. *Pemanfaatan Teknologi Media Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 2, No. 2, 2020, Hal. 4

2) E-Learning

Menurut (Yakub:2012) e-learning adalah pembelajaran jarak jauh (distance learning) yang memanfaatkan teknologi internet. E-learning memungkinkan siswa untuk belajar melalui computer di tempat masing-masing tanpa harus secara fisik mengikuti pelajaran di kelas. Beberapa pengertian yang berkaitan dengan e-learning adalah pembelajaran formal atau informal, dan pembelajaran yang ditunjang oleh para ahli.²⁶

3) Whatsapp

WhatsApp merupakan salah satu media komunikasi yang sudah tidak asing lagi ditelinga kita bahkan sangat populer sekali serta merupakan platform yang kita gunakan saat ini baik untuk kepentingan pribadi maupun sosial. Aplikasi yang satu ini, hampir dimiliki oleh semua pengguna gadget. Selain dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan jarak jauh, platform ini juga bisa digunakan sebagai media penunjang pada proses pembelajaran seperti pada masa pandemi seperti sekarang ini. Platform ini merupakan alat yang digunakan untuk melakukan komunikasi jarak jauh berupa Salsabila, dkk 6 percakapan baik menggunakan tulisan, gambar, suara maupun video.²⁷

4) Zoom

Zoom adalah aplikasi pertemuan dengan video dan berbagi layar dengan jumlah peserta hingga 100 anggota bahkan sampai 1000 lebih yang dapat bergabung di dalam aplikasi ini.²⁸

²⁶ Muthmainnah dkk, *Pemanfaatan Teknologi Informasi Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*, Techsi Vol. 9, No. 2, Oktober 2017, Hal. 67

²⁷ Unik Hanifah Salsabila, Windi Mega Lestari, dkk. *Pemanfaatan Teknologi*,... Hal. 5

²⁸ Ibid, Hal. 16

Berdasarkan pembahasan dan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran digital adalah pembelajaran yang mengembangkan penggunaan perangkat pembelajaran seperti audio visual, penggunaan *software* maupun berbagai aplikasi seperti *google classroom*, *E-Learning*, *Watsapp*, *Zoom* untuk mempermudah proses pengolahan dan pertukaran informasi dari pengetahuan tentang pembelajaran digital sampai menguasai media pembelajaran yang digunakan.

5. Kajian Pembelajaran Jarak Jauh

a. Pengertian Pembelajaran Jarak Jauh

Pendidikan jarak jauh adalah sistem pendidikan yang terbuka dan terdistribusi dengan menggunakan alat-alat pendidikan (alat peraga), dimungkinkan melalui internet dan teknologi berbasis jaringan untuk memfasilitasi pembentukan proses belajar dan pengetahuan melalui aksi dan interaksi yang bermakna.²⁹

Menurut Ibrahim pembelajaran jarak jauh (*distance education*) dan telah lama dikenal manusia sejak tahun 1870-an.³⁰ Sistem pendidikan jarak jauh muncul pada mulanya korespondensi, dengan obyek sasaran utamanya orang dewasa. Dulunya proses pembelajaran tersebut menggunakan bahan cetak atau tertulis, dan distribusikan melalui jasa pos. Dan selanjutnya pembelajaran jarak jauh meningkat menggunakan media elektronik seperti radio dan televisi dan di tahun 1990 telah mengenal multimedia. Dan hingga pada akhirnya pembelajaran jarak jauh untuk anak didik di jaman serba online dan internet hingga saat ini lebih dikenal dengan adanya perkembangan *virtual learning* di sekolah karena jauh lebih efektif dan efisien.

²⁹ Roida Pakpahan, dan Yuni Fitriani. "Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19" dalam *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research* 4.2 (2020): hal. 30-36.

³⁰ Nurdin Ibrahim, "ICT untuk Pendidikan terbuka Jarak Jauh", jurnal Teknodik, Juni 2005. No. 16:5-18. Jakarta: Pustekkom Depdiknas hal. 7

Menurut Munir, Dogmen menjelaskan bahwa pembelajaran Jarak jauh adalah pembelajaran yang menekankan pada cara belajar mandiri (self study). Sehingga secara tidak langsung akan terjadi sistem yang terorganisasi dan sistematis dalam proses penyajian materi, pemberian bimbingan kepada pembelajar, dan pengawasan untuk keberhasilan belajar pembelajaran terhadap anak didik.³¹

Pendidikan jarak jauh (PJJ) adalah mengajarkan peserta didik belajar terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan sumber belajar internet dan online sesuai teknologi informasi dan komunikasi dan dengan bantuan media yang canggih. Hal ini sesuai dengan isi UU nomer 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 15 yang isinya “Pendidikan jarak jauh adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi dan media lain.”³²

Dalam hal ini menurut Keegan yang dijelaskan Warsito menyatakan bahwa, ada beberapa karakteristik pendidikan jarak jauh antara lain: 1) Adanya keterpisahan pembelajaran yang mendekati unsur permanen antara tenaga pengajar dari peserta didik selama program pendidikan berlangsung, 2) Adanya keterpisahan antara seseorang peserta didik dengan peserta didik lainnya selama program pendidikan, 3) Adanya suatu institusi yang mengelolah program pendidikannya. 4) Pemanfaatan sarana komunikasi yang baik mekanis sebagai bahan belajar, 5) Penyediaan sarana komunikasi dua arah

³¹ Munir, “*Pembelajaran Jarak jauh Berbasis teknologi Informasi dan Komunikasi*”, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal.22

³² UU Sidiknas UURI Nomer 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 Pasal 1 No. 15

sehingga peserta didik dapat mengambil inisiatif dialog dan mencari dan mengolah manfaatnya.³³

Pembelajaran jarak jauh biasanya menggunakan aplikasi dalam proses pembelajaran berbasis E-Learning, Menurut Saud menyatakan bahwa:

- 1) Mengawali dari sebuah Perencanaan, pada dasarnya menjadi gambaran rencana (skenario) mengenai beberapa aktivitas dan tindakan yang sebelum dilakukan pembelajaran atau pada saat berlangsungnya kegiatan dalam proses bimbingan. Dalam konteks pembelajaran E-Learning menjalankan perencanaan memuat tentang rencana, perkiraan dan gambaran umum kegiatan sistem pembelajaran yang memanfaatkan sumber jaringan komputer dengan baik, yang memuat 3 (tiga) komponen yaitu: adanya materi atau bahan ajar yang telah disediakan, proses kegiatan pembelajaran, dan evaluasi nantinya. Bahan ajar digunakan untuk memberi makna terhadap upaya pencapaian tujuan E-Learning yaitu selain dapat memanfaatkan tersedianya buku yang sudah tersedia, juga secara langsung harus mengakses bahan ajar atau informasi pada beberapa halaman web yang sudah dibuat sebelumnya. Sehingga perolehan informasi semakin banyak yang dapat dijangkau. Kegiatan perencanaan pada intinya berisi mengenai deskripsi materi bahan ajar yang telah disediakan, metode pembelajaran yang akan diajarkan, dan alat atau media pembelajaran yang dapat mempermudah kinerja pembelajaran. Sehingga dalam konteks pembelajaran E-Learning memuat pokok-pokonya saja, sementara deskripsi lengkap dari pokok-pokok bahan ajar disediakan dalam berbagai halaman web yang akan diakses warga yang belajar.
- 2) Melalui tahapan Implementasi, didalamnya tentu terdapat model penerapan procedural E-Learning yang bisa digunakan, yaitu: dengan Selective Model, lalu Sequential Model, dan Static Station Model, serta Laboratory Model. Masing masing tersebut memuat keberagaman pelaksanaan misalnya Selective Model, model ini digunakan di sekolah sangat terbatas (misalnya hanya ada satu komputer). Dalam hal ini tutor harus memilih salah satu alat atau media yang tersedia yang dirasakan tepat untuk menyampaikan bahan pelajaran. Jika tutor menemukan bahan E-Learning yang bermutu dari sebuah internet, maka dengan terpaksa berbagai tutor hanya dapat menunjukkan berbagai bahan pelajaran tersebut kepada warga yang sedang belajar sebagai bahan dapat di

³³ Warsito, "Peran TIK dalam Penyelenggaraan PJJ", Jurnal Teknodik April 2007. No. 20: 9-41. Jakarta: Pustekom depdiknas, hal. 13

demonstrasi saja. Sequential Model, model ini biasanya komputer di sekolah yang terbatas (misalnya hanya ada dua atau tiga komputer yang tersedia). Para warga telah belajar dalam kelompok kecil secara bergiliran menggunakan komputer untuk mencari berbagai sumber pelajaran yang dibutuhkan. Untuk mengetahui setiap warga belajar menggunakan E-Learning sebagai bahan rujukan untuk mencari informasi baru. Static Station Model, model ini jika komputer di masing masing sekolah terbatas. Dalam model ini tutor memiliki beberapa sumber belajar yang berbeda untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sama. Bahan E-Learning digunakan oleh satau atau dua kelompok setiap yang belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Setiap kelompok warga belajar lainnya menggunakan sumber belajar yang lain untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sama. Laboratory Model, bagian model ini digunakan untuk komputer di sekolah atau labolatorium sekolah secara leluasa dan bebas.

- 3) Evaluasi, digunakan untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran telah dilakukan harus dilakukan apabila dianggap tujuan tersebut nantinya sudah tercapai atau belum. Dalam kawasan pembelajaran E-Learning setiap evaluasi dilakukan dapat dengan cara bervariasi, setiap pemahaman yang belajar dapat melihat dan mengikuti komando (perintah atau suruhan) di halaman web. Isi evaluasi berupa pertanyaan yang akan ditanyakan, tugas-tugas yang diberikan, dan atau latihan-latihan yang harus dikerjakan warga belajar.³⁴

Pembelajaran jarak jauh sebagai media dan juga sumber belajar yang memaksimalkan teknologi dan komunikasi yang modern berbasis internet dan dilakukan secara online merupakan system pembelajaran yang berfokus pada individu atau sekelompok kecil siswa, yang menitikberatkan pada keaktifan siswa dengan dipandu seseorang tutor secara jarak jauh tanpa tatap muka, interaksi, penyampaian materi, serta tugas, sepenuhnya dilakukan secara Online menggunakan Internet. Melalui berbagai tahapan terkait pembelajaran jarak jauh antara lain: desain (perencanaana) dan persiapan, pelatihan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan pembelajaran jarak jauh dapat berjalan dengan baik.

b. Teori Pembelajaran Jarak Jauh

³⁴ Sa'ud dan Syaefudin, Udi, "*Inovasi Pendidikan*", (Jakarta: Alfabeta, 2011), hal. 216

Stewart, Keagen dan Holmberg membedakan tiga teori utama tentang pembelajaran jarak jauh yaitu teori otonomi dan belajar mandiri, industrialisasi pendidikan, dan komunikasi interaktif.

- 1) Belajar mandiri, pada dasarnya sangat dipengaruhi oleh pandangan bahwa setiap individu berhak mendapat kesempatan yang sama dalam pendidikan. Proses pembelajaran hendaknya diupayakan agar dapat memberikan kebebasan dan kemandirian kepada pembelajar dalam proses belajarnya. Pembelajar bebas secara mandiri untuk menentukan atau memilih materi pembelajaran yang akan dipelajari dan bagaimana cara mempelajarinya. Jika dalam pendidikan konvensional pembelajar lebih banyak berkomunikasi dengan manusia yaitu pengajar atau pembelajar lainnya. Sedangkan dalam pendidikan jarak jauh lebih banyak berkomunikasi secara intrapersonal berupa informasi atau materi pembelajaran dalam bentuk elektronik, cetak maupun non cetak.
- 2) Pembelajaran jarak jauh merupakan bentuk aktivitas belajar mengajar yang bercirikan pembagian kerja dan materi pembelajaran secara massal. Pembelajaran jarak jauh merupakan metode untuk mengajarkan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap dengan cara menerapkan dan memanfaatkan teknologi yang dapat memproduksi materi pembelajaran berkualitas secara massal sehingga dapat digunakan secara bersamaan oleh pembelajar yang tempat tinggalnya tersebar di mana-mana
- 3) Pengertian belajar mandiri tidak berarti belajar sendiri. Pembelajar perlu berinteraksi dan berkomunikasi dengan komponen penyelenggara pembelajaran jarak jauh. Pendidikan merupakan konsep “guided didactic conversation” yaitu interaksi dan komunikasi yang bersifat membimbing dan mendidik pembelajar, sehingga mereka merasa nyaman untuk belajar membahas topik yang mereka minati. Untuk itu materi pembelajaran harus didesain semenarik mungkin yang menarik minat untuk dipelajari oleh pembelajar. Materi pembelajaran itu pun harus bersifat “self-instructed” atau belajar mandiri atau individual.³⁵

Pendidikan jarak jauh mengandung pengertian pemisahan pengajar dan pembelajar (walau tidak sepenuhnya). Kemandirian pembelajar diharapkan relatif lebih tinggi daripada kemandirian

³⁵ Munir, *Pembelajaran Jarak jauh*, ... hal. 22-23

pembelajar, pendidikan konvensional dan pemanfaatan media pembelajaran yang interaktif.

c. Bentuk Pembelajaran Jarak Jauh Online

Pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan secara online ini bisa dilaksanakan dengan beberapa bentuk program yang tersusun dan terencana dengan baik untuk meningkatkan semangat belajar siswa, antara lain:

- 1) Program pendidikan mandiri
- 2) Program tatap muka diadakan di beberapa tempat pada waktu yang telah ditentukan. Informasi pendidikan tetap disampaikan, dengan/ tanpa interaksi dari pembelajar.
- 3) Program tidak terikat pada jadwal pertemuan, di satu tempat. Pembelajaran jarak jauh didasarkan pada dasar pemikiran bahwa pembelajar adalah pusat proses pembelajaran, bertanggung jawab terhadap pembelajaran mereka sendiri, dan berusaha sendiri di tempat mereka sendiri.
- 4) Pembelajaran jarak jauh dengan e-learning, yaitu pembelajaran online berbasis teknologi informasi via internet. Sistem pembelajaran ini dapat dilengkapi dengan modul atau buku-buku pelengkap.
- 5) Pembelajaran jarak jauh di perguruan tinggi yang diatur dalam KEPMEN 107/U/2001. harus mendapat ijin dari Dikti Dalam pasal 2 disebutkan, Tujuan penyelenggaraan program pendidikan tinggi jarak jauh adalah terwujudnya tujuan pendidikan tinggi serta terciptanya kesempatan mengikuti pendidikan tinggi.³⁶

Dari penjelasan diatas dapat kita pahami bahwa pembelajaran jarak jauh ini dilaksanakan dengan berbagai bentuk yang bermacam-macam dan disesuaikan dengan jenjang pendidikannya. Bentuk pembelajaran jarak jauh diantaranya: program pendidikan mandiri, program tatap muka di beberapa tempat atau beberapa titik, peserta didik berusaha sendiri ditempat mereka sendiri, pembelajaran online berbasis teknologi informasi, dan pembelajaran jarak jauh yang diadakan di tingkat perguruan tinggi.

³⁶ *Ibid*, hal. 23-24

6. Kajian Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi memiliki akar kata dari bahasa latin *move*, yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak. Dengan begitu, memberikan motivasi bisa diartikan dengan memberikan daya dorong sehingga sesuatu yang dimotivasi tersebut dapat bergerak untuk memberikan pemahaman yang jelas mengenai motivasi, berikut ini dikemukakan beberapa pendapat para ahli.

Menurut *Atkinson*, motivasi dijelaskan sebagai suatu tendensi seseorang untuk berbuat yang mengingat guna menghasilkan satu hasil atau lebih pengaruh. *A.W Bernard* memberikan pengertian motivasi sebagai fenomena yang dilibatkan dalam perangsangan tindakan kearah tujuan-tujuan tertentu yang sebelumnya kecil atau tidak ada gerakan sama sekali kearah tujuan-tujuan tertentu. Motivasi merupakan usaha memperbesar atau mengadakan gerakan untuk mencapai tujuan tertentu.³⁷

Banyak para ahli yang memberikan batasan tentang pengertian motivasi antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Mc. Donald yang dikutip oleh sudirman mengemukakan, motivasi adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.³⁸
- 2) Tabrani Rusyan berpendapat, bahwa motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan.³⁹
- 3) Sudarwan, motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya. Hakim, mengemukakan pengertian motivasi adalah suatu dorongan

³⁷ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Jogjakarta: Ar_Ruzz Media, 2013), hal. 319

³⁸ Sadirman A, *Interaksi dan Motivasi Belajar Dan Mengajar*, (Jakarta: CV. Rajawali Press, 1990), hal. 73

³⁹ Tabrani Rusyan, *Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1989), Hal. 95

kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu.⁴⁰

Dari berbagai definisi yang dikemukakan oleh beberapa ahli diatas, dapat dikatakan bahwa motivasi adalah sesuatu yang kompleks, karena motivasi dapat menyebabkan terjadinya perubahan energy dalam diri individu untuk melakukan sesuatu yang didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan untuk mencapai tujuan tertentu.

Pengertian belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya.⁴¹

Pendapat yang lebih lengkap dikemukakan oleh The Liang Gie, belajar adalah segenap rangkaian kegiatan aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa penambahan pengetahuan atau kemahiran yang sifatnya sedikit banyak permanen.⁴²

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan arah pada kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Perlu diketahui bahwa dalam kegiatan sehari-hari kita banyak dipengaruhi ataupun didorong oleh motivasi ekstrinsik, tetapi banyak pula yang didorong oleh motivasi intrinsik, ataupun oleh keduanya tersebut. Meski demikian, yang paling baik terutama dalam hal belajar ialah motivasi intrinsik. Sehingga dalam suatu proses pembelajaran seorang guru diharapkan mampu membangkitkan semangat belajar peserta didik dengan menggunakan motivasi intrinsik, karena dengan

⁴⁰ Siti Suprihatin, *Upaya guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, journal Vol. 3 No. 1 (2015), Hal. 74

⁴¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hal. 12

⁴² The Liang Gie, *Cara Belajar Yang Efisien*, (Yogyakarta: UGM, 1988), hal.14

motivasi intrinsik siswa / peserta didik itu aktif sendiri, bekerja sendiri tanpa suruhan atau paksaan orang lain.⁴³

Memotivasi belajar penting artinya dalam sebuah pembelajaran, karena motivasi sendiri berfungsi sebagai pendorong, menggerakkan, dan mengarahkan kegiatan belajar. Karena itu, prinsip-prinsip penggerak motivasi belajar sangat erat kaitannya dengan prinsip-prinsip belajar itu sendiri.⁴⁴

Dari penjelasan diatas dapat kita simpulkan bahwa motivasi merupakan suatu dorongan yang ada dalam diri setiap individu untuk melakukan sesuatu dalam mencapai suatu tujuan tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya. Sedangkan Belajar merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan secara sadar untuk menambah pengetahuan dan mengakibatkan perubahan tingkah laku. Jadi pengertian motivasi belajar adalah suatu dorongan yang menggerakkan atau mengarahkan untuk melakukan kegiatan dalam mencapai tujuan tertentu dan mengakibatkan perubahan dalam diri individu, sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.

b. Ciri-ciri Belajar

Dari beberapa definisi, dapat disimpulkan adanya beberapa ciri belajar yang mana belajar itu ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku (chang behavior) dimana perubahan tingkah laku ini menurut Moh Surya ada tujuh yaitu;⁴⁵

- 1) Perubahan intensional, yaitu perubahan yang disengaja dan dilakukan dengan sadar begitu juga dengan hasil-hasilnya misalnya; individu tersebut menyadari bahwa pengetahuan pada dirinya semakin bertambah.

⁴³ Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 65

⁴⁴ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2009), hal. 156

⁴⁵ Zain Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Adi Maha Staya, 2006), Hal. 67-68

- 2) Perubahan kontinu, yaitu bertambahnya pengetahuan yang dimiliki merupakan kelanjutan dari pengetahuan yang dimiliki sebelumnya.
- 3) Perubahan yang fungsional, yaitu setiap perubahan yang terjadi dapat dimanfaatkan untuk kepentingan hidup. Perubahan yang bersifat positif yaitu perubahan perilaku yang terjadi itu bersifat normative dan menunjukkan kearah kemajuan.
- 4) Perubahan yang bersifat aktif, yaitu untuk memperoleh perubahan perilaku, maka individu tersebut aktif berupaya melakukan perubahan. Perubahan yang bertujuan dan terarah, yaitu orang yang ketika belajar memiliki tujuan yang dicapai, baik tujuan jangka pendek, menengah maupun jangka panjang.
- 5) Perubahan perilaku secara keseluruhan, yaitu perubahan perilaku yang bersifat menyeluruh yakni bukan hanya sekedar pengetahuan, tetapi perubahan dalam sikap serta keterampilannya.

Dari ciri-ciri belajar yang telah disebutkan diatas, dapat penulis analisis bahwa belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku, dimana perubahan tingkah laku tersebut tidak bisa secara langsung dapat diamati, karena perubahan itu bersifat potensial, disamping itu perubahan tingkah laku bisa berupa hasil latihan atau pengalaman, dan pengalaman itulah yang akan memberikan dorongan untuk mengubah tingkah laku.

c. Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:⁴⁶

- 1) Faktor Internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa.
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
- 3) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran dan materi-materi pembelajaran.

⁴⁶ Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hal. 132

Sedangkan menurut Purwanto, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar hanya ada dua, yakni:⁴⁷

- a) Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang kita sebut faktor individual.
- b) Faktor yang ada diluar individu yang disebut faktor sosial.

Dari beberapa pendapat diatas dapat kita pahami bahwa faktor yang mempengaruhi belajar siswa yang pertama adalah faktor dari dalam diri siswa sendiri, seperti keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa. Sedangkan faktor yang mempengaruhi belajar siswa yang kedua adalah faktor social, yaitu dari kondisi lingkungan siswa, strategi dan metode yang digunakan siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

d. Fungsi Motivasi Belajar

Berkaitan dengan kegiatan belajar, motivasi dirasakan sangat penting peranannya. RBS Fudyartanto menuliskan fungsi-fungsi motivasi sebagai berikut.

- 1) Motif bersifat mengarahkan dan mengatur tingkah laku individu. Motif dalam kehidupan nyata sering digambarkan sebagai pembimbing, pengarah dan pengorientasi suatu tujuan tertentu dari individu. Dengan demikian, suatu motif dipastikan memiliki tujuan tertentu, mengandung ketekunan dan kegigihan dalam bertindak. Tidak dapat dipungkiri bahwa suatu tingkah laku yang bermotif itu bersifat kompleks karena struktur keadaan yang ada dan adanya tindakan yang menentukan tingkah laku individu yang bersangkutan.
- 2) Motif sebagai penyeleksi tingkah laku individu. Motif yang mempunyai atau terdapat dalam diri individu membuat individu yang bersangkutan bertindak secara terarah kepada suatu tujuan yang terpilih yang telah diniatkan oleh individu tersebut. Dengan pernyataan lain, adanya motif menghindari individu menjadi buyar dan tanpa arah dalam bertingkah laku guna mencapai tujuan tertentu yang telah diniatkan sebelumnya.
- 3) Motif memberi energi dan menahan tingkah laku individu. Motif diketahui sebagai daya dorong dan peningkatan tenaga sehingga terjadi perbuatan yang tampak pada organisme. Motif juga mempunyai fungsi untuk mempertahankan agar perbuatan atau

⁴⁷ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, ... Hal. 101-102

minat dapat berlangsung terus menerus dalam jangka waktu yang lama. Tetapi energi psikis ini tetap tergantung kepada besar kecilnya motif pada individu yang bersangkutan. Jelasnya, jika motif yang ada dalam individu itu besar atau kuat, ia akan mempunyai energi psikis yang besar atau kuat. Sebaliknya, jika motif yang ada dalam individu itu lemah, energi psikis yang dimiliki individu yang bersangkutan juga lemah. Menurut Hebb, semakin besar motif pada individu, semakin efisien dan sempurna tingkah lakunya.⁴⁸

Dari penjelasan diatas dapat kita simpulkan bahwa fungsi motivasi belajar yaitu mampu mengarahkan dan mengatur tingkah laku individu, selain itu juga sebagai penyeleksi tingkah laku yang ada pada diri individu supaya lebih terarah sesuai dengan tujuan yang diniatkan. Motivasi belajar juga sebagai daya dorong dan peningkatan tenaga yang ada dalam diri individu, semakin besar dan kuat motivasi yang ada pada individu, maka semakin efisien dan sempurna tingkah lakunya.

e. **Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar**

Ada beberapa cara yang sering digunakan guru untuk merangsang dalam belajar yang bersifat ekstrinsik. Diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Menggairahkan Anak Didik

Pada saat kegiatan rutin di kelas sehari-hari guru harus berusaha menghindari hal-hal yang monoton dan membosankan. Guru harus memelihara minat peserta didik dalam belajar, yaitu dengan memberikan kebebasan tertentu untuk berpindah dari satu aspek ke lain aspek pelajaran dalam situasi belajar.

2) Memberikan Harapan Realitis

Guru harus memelihara harapan-harapan peserta didik yang realitis dan memodifikasi harapan-harapan yang kurang atau tidak realistik.

3) Memberikan Insentif

⁴⁸ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan...*, hal. 320

Bila anak didik mengalami keberhasilan, guru diharapkan memberikan hadiah kepada peserta didik (dapat berupa pujian, angka yang baik, dan sebagainya) atas keberhasilannya, sehingga anak terdorong untuk melakukan usaha lebih lanjut guna mencapai tujuan- tujuan pengajaran.

4) Mengarahkan Perilaku Anak Didik

Mengarahkan perilaku anak didik adalah tugas guru. Guru dituntut untuk memberikan respon terhadap anak didik yang tidak terlibat langsung dalam kegiatan belajar di kelas.⁴⁹

Dari penjelasan diatas dapat kita simpulkan bahwa ada berbagai macam cara yang dapat dilakukan oleh seorang guru untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, yaitu guru harus menghindari metode belajar yang monoton dan membosankan, supaya peserta didik merasa berminat dan bersemangat untuk terus belajar. Selain itu ketika peserta didik melakukan suatu keberhasilan diharapkan guru memberikan reward atau hadiah kepada peserta didik supaya anak terdorong untuk berusaha lebih giat untuk mencapai tujuan-tujuan pengajaran. Selanjutnya guru mengarahkan perilaku peserta didik yang kurang memberikan respon ketika kegiatan belajar dikelas berlangsung.

B. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang memiliki relevansi tema yang sama atau hampir sama dengan judul peneliti antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Tamrin Hidayat (2019), Mahasiswa Universitas Negeri Semarang Program Studi Teknologi Pendidikan, yang berjudul: “*Rembesan Teknologi Digital Dalam Pondok Pesantren Salafiyah (Studi Penggunaan Gadget Di Pondok Pesantren Husnul Hidayah Kebumen)*”.

⁴⁹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 35

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penggunaan dan spesifikasi gadget serta adanya perbedaan penggunaan gadget antara santri dan pengurus pondok pesantren. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif etnografi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan pemanfaatan gadget bagi santri Pondok Pesantren Husnul Hidayah dapat digunakan dengan baik. Dari segi edukasi adanya gadget santri dapat menggunakan aplikasi Maktabah untuk mencari referensi kitab-kitab yang biasanya digunakan untuk mencari sebuah hukum di dalam kitab tersebut dan mengerjakan tugas sekolah.⁵⁰

2. Penelitian yang dilakukan oleh Istiqomah (2003), Mahasiswa IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, yang berjudul: *“Pembelajaran Jarak Jauh Melalui Program Internet”*.

Tujuan dalam penelitian yang penulis lakukan adalah memberikan deskripsi mengenai bentuk pembelajaran jarak jauh melalui internet dan mendeskripsikan relevansi konsep pembelajaran synchronous distance learning dalam pembelajaran muhadasah. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka (library research), dengan menggunakan teknik pengumpulan data adalah studi literatur. Penelitian ini menggunakan sumber data baik primer maupun sekunder. Adapun dalam menganalisis data, penulis menggunakan teknik deskriptif analitis.

Kesimpulan dari penelitian ini (1) Pembelajaran jarak jauh melalui internet dapat diklasifikasikan menjadi dua bentuk, yaitu synchronous

⁵⁰ Tamrin Hidayat, *Rembesan Teknologi Digital Dalam Pondok Pesantren Salafiyah (Studi Penggunaan Gadget Di Pondok Pesantren Husnul Hidayah Kebumen, 2019, Hal. V*

dan asynchronous. (2) Salah satu kemahiran berbahasa Arab yang bisa direlevansikan dengan konsep pembelajaran *synchronous distance learning* melalui internet adalah pembelajaran muhadasah (ketrampilan berbicara) yaitu pada aspek tujuan, metode, materi, media, lingkungan, tahap, dan evaluasi pembelajaran.⁵¹

3. Penelitian yang dilakukan Puji Astuti (2018), Mahasiswa IAIN Tulungagung Jurusan Pendidikan Agama Islam, yang berjudul: “*Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi Al-Qur’an Hadits Kelas Viii Di Mtsn 5 Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018.*”

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII Semester I MTs Negeri 5 Tulungagung tahun ajaran 2017/2018 yang terdiri dari 7 kelas. Dengan menggunakan random sampling diperoleh dua kelas sebagai kelas sampel yaitu kelas VIII A dan VIII D. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan angket, dokumentasi, wawancara serta observasi. Selanjutnya penulis menganalisis data hasil penelitian dengan rumus analisis regresi linier sederhana. Pada rumusan masalah satu diperoleh nilai $F_{hitung} = 4,736$ kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan $F_{tabel} = 1,297$ pada taraf signifikansi 5% nilai signifikansi t untuk variabel motivasi belajar (X) adalah 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas. Dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$ Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar (X) terhadap prestasi belajar siswa (Y). Pada rumusan masalah kedua besar pengaruh motivasi belajar

⁵¹ Istiqomah, *Pembelajaran Jarak Jauh Melalui Program Internet*, 2003, Hal. V

terhadap prestasi belajar siswa kelas viii bidang studi al-qur'an hadits di MTsN 5 Tulungagung sebesar 29,4%.⁵²

4. Penelitian yang dilakukan Ambaringtyas Titis Panita (2019), Mahasiswa Universitas Diponegoro Fakultas Ekonomika dan Bisnis, yang berjudul: “*Dinamika Penerimaan Teknologi Digital Pada Media Cetak di Indonesia dalam Perspektif Internal Perusahaan.*”

Penelitian kualitatif ini menggunakan Technology Acceptance Model. Terdapat empat variabel utama dalam teori tersebut yang mendasari penggunaan teknologi. Variabel tersebut adalah Perceived Ease of Use, Perceived Usefulness, Attitude dan akan membentuk sebuah Behavioral Intention yang akan berujung pada penggunaan teknologi sesungguhnya. Untuk menjawab bagaimana perusahaan dapat bertahan saat ini dengan fenomena yang terjadi, peneliti juga menggunakan Teori manajemen perubahan dalam perspektif pemasaran. Hasil dari penelitian ini akan menunjukkan faktor apa sajakah yang mendorong kedua perusahaan untuk menerapkan teknologi digital di kedua perusahaan tersebut, perbedaan faktor pendorong kedua perusahaan dalam menerapkan teknologi, alasan yang mempengaruhi tingkat penerimaan teknologi di kedua perusahaan dan strategi yang digunakan kedua perusahaan untuk bertahan di era digital dimana kedua perusahaan masih memproduksi produk cetak mereka.⁵³

Tabel Perbandingan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Keterangan
1.	Tamrin Hidayat	<i>Rembesan Teknologi Digital Dalam Pondok Pesantren</i>	• Teknik pengumpulan data	• Lokasi Penelitian • Waktu penelitian	penelitian kualitatif etnografi

⁵² Puji Astuti, *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi Al-Qur'an Hadits Kelas Viii Di Mtsn 5 Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018*, Hal. v

⁵³ Titis Panita, *Dinamika Penerimaan Teknologi Digital Pada Media Cetak di Indonesia dalam Perspektif Internal Perusahaan*, 2019, Hal. v

		<i>Salafiyah (Studi Penggunaan Gadget Di Pondok Pesantren Husnul Hidayah Kebumen)</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Bebas Teknologi Digital 		
2.	Istiqomah	<i>Pembelajaran Jarak Jauh Melalui Program Internet</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Teknik Analisis Data • Pembelajaran Jarak Jauh 	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi penelitian • Teknik pengumpulan data • Waktu penelitian 	penelitian pustaka (library research)
3.	Puji Astuti	<i>Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi Al-Qur'an Hadits Kelas Viii Di Mtsn 5 Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Motivasi Belajar • Bidang Study Al-Qur'an Hadits • Jenjang MTs 	<ul style="list-style-type: none"> • Subjek penelitian • Waktu penelitian • Lokasi Penelitian 	pendekatan deskriptif kuantitatif
4.	Ambaringtyas Titis Panita	<i>Dinamika Penerimaan Teknologi Digital Pada Media Cetak di Indonesia dalam Perspektif Internal Perusahaan</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Bebas Teknologi Digital 	<ul style="list-style-type: none"> • Subjek penelitian • Waktu penelitian • Lokasi Penelitian • Teknik pengumpulan data 	Penelitian kualitatif Technology Acceptance Model

C. Paradigma Penelitian

Menurut Baker dalam Lexy J. Meleong mendefinisikan paradigma merupakan seperangkat aturan yang membangun atau mendefinisikan batas-batas dan menjelaskan bagaimana sesuatu harus dilakukan dalam batas-batas itu agar berhasil.⁵⁴ Paradigm biasanya digunakan dalam penelitian. Fungsi paradigma ini dapat membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian berdasarkan tata urut yang telah dirancang. Fokus penelitian dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik mengambil

⁵⁴ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), Hal. 49

tiga bahasan yaitu, perencanaan penggunaan teknologi digital, pelaksanaan penggunaan teknologi digital, dan evaluasi penggunaan teknologi digital dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an Hadits peserta didik. Paradigma dalam penelitian skripsi ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Bagan 2.1 Paradigma Penelitian

